
Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Muatan Lokal Alat-Alat Tradisional Bengkulu Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Siswa SDN Kota Bengkulu

Ajeng Permata Sari

PGSD FKIP Universitas Bengkulu,
e-mail: ajengps54@gmail.com

Sri Ken Kustianti

PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Feri Noperman

PGSD FKIP Universitas Bengkulu
e-mail: ferinoperman@unib.ac.id

Abstract

This research aimed to determine the effect of the application of local content teaching materials Bengkulu traditional to the love attitude of the homeland of fourth graders in SDN 27 Kota Bengkulu. This type of research is quantitative and the design used in this research was Quasi Experimental with this type of design The Matching Only pretest-posttest control group design, whereas the test twice: before and after giving treatment on a sample class. Subjects in this research are the fourth graders of SDN 27 Kota Bengkulu 2016/2017 academic year consisting of class IVA as experimental class and class IVB as a control class. The research instrument uses a Likert-scale questionnaire. Data of this research are analyzed by using inferential analysis that is t-test. The results show t-test results with $t_{calculate}$ equal to 3.69 and t_{table} value of 2.00. So with the $t_{calculate}$ (3.69) > t_{table} (2.00). $t_{calculate}$ that is greater than t_{table} it can be concluded that there are significant implementation of the local content teaching materials traditional tools Bengkulu to the attitude of love for the homeland in the fourth grade students at SDN 27 Kota Bengkulu.

Keywords: *teaching materials, local content, traditional tools, the attitude of love for the homeland*

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak suku bangsa yang tersebar di ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut, lahir tumbuh dan berkembang baik seni maupun budaya. Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi sosial yang membentuk sikap tersendiri pada masing-masing daerah. Di samping itu, keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kebudayaan yang berasal dari warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Budaya lokal mempunyai arti penting bagi bangsa ini yaitu sebagai aset dan ciri khas bangsa ini yang tidak bisa disamakan dengan bangsa lain seperti alat-alat tradisionalnya. Tiap daerah memiliki budaya maupun alat tradisionalnya sendiri, seperti alat masak, alat pertanian, alat nelayan, senjata tradisional dan alat

transportasi tradisional. Tradisional dalam hal ini diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Menurut Sajogyo (2006:90), tradisional yaitu suatu tindakan dan kelakuan sekelompok orang dengan wujud suatu benda atau tingkah laku sebagai unsur kebudayaan yang dituangkan melalui fikiran dan imajinasi serta diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya yang didalamnya memuat suatu norma, nilai, dan cita-cita. Jika membahas mengenai alat tradisional Bengkulu maka alat-alat yang biasa digunakan oleh masyarakat Bengkulu dari masa lalu hingga kini yang diyakini nilai dan norma yang berlaku pada daerah tersebut. Kebudayaan daerah atau tradisional merupakan akar kebudayaan bangsa. Semua ini dijadikan untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa ini, salah satunya kebudayaan yang ada di Bengkulu.

Kebudayaan Bengkulu seperti alat-alat tradisional akan hilang apabila tidak dilestarikan. Apalagi saat ini alat-alat tradisional tersebut telah mengalami pergeseran kedudukan dalam hal nilai-nilai, arti dan fungsi dari suatu tradisi yang telah berkembang lama. Semua itu terjadi dikarenakan masyarakat yang saat ini kurang memperoleh pesan-pesan nilai budaya yang terkandung dalam pola-pola tradisional atau bahkan mereka sudah melupakan dan menganggap tidak perlu karena sudah kuno termasuk siswa yang banyak belum mengenal seni dan budaya di daerahnya sendiri. Akibatnya, dalam satuan pendidikan pun kurang membelajarkan siswanya mengenal budaya alat-alat tradisional Bengkulu.

Supaya alat-alat tradisional tidak punah, maka perlu diwariskan, dilestarikan serta diajarkan kepada para siswa sekolah dasar. Mereka sangat menentukan masa depan dan jati diri bangsa Indonesia dengan keanekaragaman budayanya. Cara yang dilakukan untuk mengenalkan siswa pada alat-alat tradisional Bengkulu yaitu memasukkannya dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 (Kemendikbud, 2013), “pengimplementasian kurikulum 2013 mengikuti pedoman implementasi kurikulum. Salah satu pedomannya adalah pedoman pengembangan Muatan Lokal. Di dalam pedoman pengembangan Muatan Lokal dijelaskan bahwa Muatan Lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya”. Hernawan (2007:5.14) menyatakan bahwa “Kurikulum muatan lokal diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah atau lokal sesuai dengan keadaan atau kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran”.

Dengan adanya pedoman yang terdapat dalam kurikulum, maka pembelajaran muatan lokal dapat berlangsung secara terpisah, artinya muatan lokal dialokasikan waktunya tersendiri. Terdapat jam pembelajaran khusus untuk muatan lokal terutama yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran. “Untuk jenjang pendidikan dasar, pembelajaran muatan lokal dilaksanakan masing-masing dua jam pelajaran per minggu” (Mulyasa, 2010:275).

Dalam pembelajaran juga diperlukan sumber/bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran siswa. “Bahan ajar memiliki fungsi penting bagi pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa, pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya, serta sebagai alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran” (Depdiknas, 2008a:7 dalam Abidin, 2013: 263). Bahan ajar muatan lokal sangat dibutuhkan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai daerahnya, bukan hanya pengetahuan namun juga sikapnya.

Oleh karena itu perlunya diterapkan pembelajaran muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu serta bahan ajar yang mendukung sehingga bisa menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni dan budaya yang ada di Bengkulu. Menurut Yaumi (2014:104), “mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa ‘Cinta Tanah Air’ merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari”. Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Sikap cinta tanah air ini penting ditanamkan pada siswa agar ia menghargai dan mencintai nilai-nilai budaya yang ada di daerahnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu terhadap sikap cinta tanah air siswa SD kelas IV di SDN 27 kota Bengkulu (Uji Coba Bahan Ajar)?” Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu terhadap sikap cinta tanah air siswa SD kelas IV di SDN 27 kota Bengkulu (Uji Coba Bahan Ajar).

Metode

Desain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) yaitu penelitian sistematis untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat yang diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal tentang alat-alat tradisional Bengkulu yang dikembangkan oleh peneliti dan pada kelas kontrol, pembelajaran akan dilaksanakan menggunakan bahan ajar muatan lokal tentang alat-alat tradisional Bengkulu dari berbagai sumber yang belum diolah oleh peneliti.

Desain pada penelitian ini adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2013:114). Desain ini memerlukan dua kelompok subyek yang dipilih secara acak. Masing-masing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*. Dari kedua kelompok akan dilakukan pengundian untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 27 kota Bengkulu yang berjumlah 59 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu pada kelas kontrol dan eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel pada kelompok populasi yang dilakukan secara acak kelompok. Dari hasil pengundian didapatkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Dalam pengambilan sampel, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 27 Kota Bengkulu. Jumlah subjek yang ada dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 55 siswa yang terdiri dari kelas IVA berjumlah 29 orang dan kelas IVB berjumlah 26 orang. Maka dalam penelitian ini seluruh subjek yang ada diambil dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Sedangkan sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah siswa kelas IV di SD Negeri 13 Kota Bengkulu. Jumlah siswa di kelas IV adalah 35 orang. SD Negeri 13 Kota Bengkulu sebagai lokasi untuk uji coba instrumen karena memiliki akreditasi A dan lokasi SD tersebut berdekatan dengan SD Negeri 27 sehingga memiliki karakteristik yang sama.

Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar sikap dengan menggunakan skala Likert. Jumlah butir pernyataan pada penelitian ini adalah 20 pernyataan dengan pernyataan positif berjumlah 10 pernyataan dan pernyataan negatif berjumlah 10 pernyataan. Skala ini menggunakan lima alternatif jawaban yang mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes berupa tes sikap. Tes sikap ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Sementara *posttest* diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan. *Pretest* dan *posttest* diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif berupa penghitungan rata-rata, simpangan baku, dan varians. Setelah itu dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-test independent.

Hasil

Hasil *pretest* sikap siswa pada kelas eksperimen secara deskriptif, diperoleh nilai terkecil 45 dan nilai terbesar 90. Rata-rata diperoleh sebesar 75.65. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai terkecil 57 dan nilai terbesar 85. Rata-rata diperoleh sebesar 74.96. Hasil *posttest* sikap siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai terkecil 59 dan nilai terbesar 92. Rata-rata diperoleh sebesar 78.25. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai terkecil 56 dan nilai terbesar 90. Rata-rata diperoleh sebesar 75.11.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas data. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* dan *posttest* kelas sampel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasil perhitungan diperoleh nilai jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai x^2_{hitung} sebesar 3.83. Sedangkan pada kelas kontrol nilai x^2_{hitung} sebesar 4.65. Nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11.07. Artinya pada kedua kelas tersebut, nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa hasil *pretest* sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai x^2_{hitung} sebesar 9.73. Sedangkan pada kelas kontrol nilai x^2_{hitung} sebesar 3.85. Nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11.07. Artinya pada kedua kelas tersebut, nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa hasil *posttest* sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas pada hasil belajar *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil). Berdasarkan data

yang diperoleh dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 1.36 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1.93. Artinya $F_{hitung} (1.36) < F_{tabel} (1.93)$. Sedangkan data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 1.10 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1.93. Artinya $F_{hitung} (1.10) < F_{tabel} (1.93)$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu terhadap sikap cinta tanah air siswa kelas IV SD Negeri 27 Kota Bengkulu. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil tes sikap siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu (*pretest*) dengan hasil tes sikap siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu (*posttest*). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.69 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2.00. Karena nilai $t_{hitung}(3.69) > t_{tabel}(2.00)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil tes sikap pada saat sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar alat-alat tradisional Bengkulu.

Pembahasan

Pemberian *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji perbedaan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok ini sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji perbedaan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan pada kedua kelompok ini sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan bahan ajar terhadap sikap cinta tanah air siswa. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang diolah peneliti dibuat secara menarik dan menggunakan pesan persuasif.

Perubahan sikap yang terjadi pada siswa didukung oleh pendapat Azwar (2015:61) bahwa perubahan sikap pada manusia dapat dilakukan dengan menggunakan strategi persuasif. "Dalam persuasi pada umumnya meliputi beberapa unsur yaitu sumber (*source*) sebagai komunikator yang membawa pesan (*message-communication*) kepada mereka yang sikapnya hendak diubah (*audience*)". Perubahan sikap yang dihasilkan dari penelitian ini dilihat dari uji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan menggunakan strategi persuasi tersebut dalam bahan ajar kelompok eksperimen menjadi salah satu faktor dari perubahan sikap cinta tanah air siswa.

Selain itu, pada sikap cinta tanah air siswa terdapat langkah-langkah yaitu "menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama dan bahasa Indonesia" (Yaumi, 2014:105). Nilai-nilai luhur bangsa dalam bahan ajar alat tradisional Bengkulu ini memuat nilai religius, kerja keras dan tolong menolong. Sikap yang menunjukkan rasa cinta kepada budaya

sesuai dengan bahan ajar alat tradisional Bengkulu ini yang mengembangkan materi tentang budaya lokal yang ada di daerahnya.

Melalui bahan ajar yang telah dikembangkan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Belawati (2006: 9.6) “bahwa dalam mengembangkan bahan ajar harus memperhatikan kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan bahan ajar dan pemaparan yang logis, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi dan kelengkapan komponen”. Aspek konten (isi) bahan ajar merupakan hal tidak boleh ditinggalkan dalam mengembangkan bahan ajar termasuk dalam bahan ajar alat tradisional Bengkulu ini mulai dari menentukan kesesuaian topik dengan sikap hingga contoh serta evaluasinya. Aspek integrasi sikap dalam aktivitas pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap yakni analisis pembelajaran, menentukan nilai-nilai sikap, memilih tugas, metode dan media (Yaumi, 2014:144). Ketika melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti sudah menentukan desain pembelajaran sesuai dengan tujuan bahwa untuk melihat pengaruh bahan ajar tersebut maka diperlukan model, metode dan pendekatan yang membuat siswa membaca dan mempelajari bahan ajar alat tradisional Bengkulu agar muncul sikap cinta tanah air pada diri siswa.

Dari pelaksanaan penelitian tentang pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu terhadap sikap cinta tanah air siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan nilai-nilai sikap cinta tanah air terhadap alat tradisional Bengkulu bagi siswa sekolah dasar. Sikap cinta tanah air siswa sekolah dasar harus terus dikembangkan karena sikap hanya bersifat sementara, artinya sikap siswa hanya bertahan saat diterapkan bahan ajar maka perlunya pembudayaan seperti menanamkan karakter pada siswa. Untuk dapat mengembangkan sikap agar menjadi karakter maka tidak cukup hanya dengan diterapkan bahan ajar saja. Pengembangan sikap menjadi karakter salah satunya dapat dilakukan dengan menghadirkan secara langsung alat tradisional ke dalam proses pembelajaran, selain itu dapat dilaksanakan melalui program sekolah misalnya dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian alat-alat tradisional Bengkulu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal alat-alat tradisional Bengkulu terhadap sikap cinta tanah air siswa kelas IV di SD Negeri 27 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Bagi kepala sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum dan menerapkan pelajaran muatan lokal yang memuat materi tentang potensi lokal daerah Bengkulu khususnya mengenai alat-alat tradisional Bengkulu. Bagi guru agar dapat menggunakan bahan ajar pada saat melakukan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan lebih lanjut agar sikap tersebut tidak hanya bersifat sementara pada diri siswa maka perlunya pembudayaan misalnya dengan menghadirkan alat-alat tradisional langsung ke dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk menggunakan alat-alat tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan untuk melakukan (a) Pengembangan sikap tidak hanya pada sikap cinta tanah air namun bisa dengan menumbuhkan sikap lainnya seperti sikap semangat kebangsaan, tanggung jawab dan sebagainya. (b) Menerapkan bahan ajar ini tidak hanya untuk aspek sikap namun juga dari aspek psikomotor agar pembelajaran yang

ingin dicapai lebih bermakna serta bisa dengan menanamkan karakter pada siswa sehingga kecintaannya terhadap budaya lokal terus melekat pada dirinya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., 2013. Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Azwar, S. 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belawati, T. 2006. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hernawan, A. H. dkk. 2007. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Kemendikbud. Jakarta.
- Mulyasa. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. & Lina M. J. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sajogyo, P. 2006. Konsep Tradisional dan Modern. <http://nisha-mga.blogspot.co.id/2012/09/konsep-tradisional-dan-modern.html>.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. 2014a. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yaumi, M. 2014b. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.